

**IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI BANYUASIN NOMOR 38
TAHUN 2023 TENTANG PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING
(STUDI KASUS KELURAHAN AZHAR PERMAI)**

OLEH :

ANNISA DESTIANI SABDA

Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara

ABSTRACT

This study examines the implementation of Banyuasin Regent Regulation No. 38/2023 on Accelerating Stunting Reduction in Azhar Permai Sub-district, Talang Kelapa, Banyuasin. Using a qualitative descriptive method with interviews, observations, and documentation, the research involved family planning officers, family support teams, and mothers of children at risk of stunting. Results show effective implementation based on Edward III's indicators: clear cross-sector communication, adequate human resources from health workers and community cadres, strong commitment of implementers, and coordinated bureaucracy. Programs include regular growth monitoring, nutrition counseling, and community initiatives such as the "Friday Sharing" food program. The study concludes that the regulation is well executed but requires sustained funding and stronger public awareness to further reduce stunting.

Keywords: *policy implementation, stunting, Banyuasin, qualitative study.*

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih menghadapi masalah gizi serius yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia, khususnya tingginya prevalensi

stunting dan wasting pada balita, serta anemia dan kekurangan energi kronis pada ibu hamil. Malnutrisi ibu hamil berpotensi menimbulkan berat badan lahir rendah dan stunting pada anak. Pemerintah telah merespons

melalui berbagai kebijakan, seperti Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 dan Strategi Nasional Percepatan Penanggulangan Stunting yang menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada 2024 dan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030.

Di Kabupaten Banyuasin, data ePPGBM 2022 menunjukkan kasus stunting masih tinggi di beberapa kecamatan, termasuk Talang Kelapa. Penyebab utama mencakup asupan gizi yang tidak memadai, pola pengasuhan, keterbatasan layanan kesehatan, serta akses air bersih dan sanitasi. Penanganan stunting membutuhkan upaya lintas sektor dan dimulai sejak masa kehamilan hingga 1.000 hari pertama kehidupan.

Kelurahan Azhar Permai menjadi salah satu lokasi prioritas dengan 12 kasus stunting pada tahun 2024. Wawancara dengan penyuluh keluarga berencana setempat mengungkap bahwa masalah ekonomi dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai gizi menjadi faktor dominan. Kondisi ini

mendorong dilakukannya penelitian mengenai *Implementasi Peraturan Bupati Banyuasin Nomor 38 Tahun 2023 tentang Percepatan Penurunan Stunting* sebagai upaya menilai efektivitas kebijakan dalam menekan angka stunting di wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Implementasi Peraturan Bupati Banyuasin Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Percepatan Penurunan Stunting di Kelurahan Azhar Permai ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah diuraikan diatas , maka peneliti membuat tujuan penelitian yaitu , untuk mengetahui Implementasi Peraturan Bupati Banyuasin Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Percepatan Penurunan Stunting di Kelurahan Azhar Permai.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diantara lain adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan stunting .

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kondisi masyarakat khususnya balita yang mengalami stunting atau gangguan pertumbuhan pada anak di Kecamatan Talang kelapa Kelurahan Azhar Permai.

B. METODOLOGI

PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses dan realitas implementasi *Peraturan Bupati Banyuasin Nomor 38 Tahun 2023* tentang percepatan penurunan stunting. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menguraikan fenomena sebagaimana adanya, melalui pengamatan langsung di lapangan dan interaksi dengan informan yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan. Dengan cara

ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi program.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Azhar Permai, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini dipilih karena menjadi salah satu lokasi prioritas percepatan penurunan stunting dan tercatat memiliki kasus stunting yang cukup tinggi. Waktu penelitian mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis, yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan peneliti hingga penyusunan laporan akhir.

2.3 Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu mereka yang dianggap memahami persoalan stunting serta pelaksanaan kebijakan di lapangan. Informan terdiri atas enam orang yang meliputi: satu orang Penyuluh Keluarga Berencana (PKB), satu orang Koordinator Wilayah Penyuluh Lapangan

Keluarga Berencana (PLKB), satu orang anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK), serta tiga orang ibu yang memiliki anak berisiko stunting. Keenam informan ini dipandang mampu memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk menggambarkan implementasi kebijakan secara menyeluruh.

2.4 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data:

- a. **Data primer**, yang diperoleh langsung melalui wawancara mendalam, observasi di lapangan, dan dokumentasi aktivitas program stunting.
- b. **Data sekunder**, yang diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti laporan resmi pemerintah, arsip kegiatan, buku, artikel ilmiah, dan bahan pustaka lain yang berkaitan dengan percepatan penurunan stunting. Kombinasi kedua jenis data ini memperkuat validitas temuan penelitian.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan beberapa teknik, yaitu:

- a. **Observasi**, dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pelaksanaan program percepatan penurunan stunting, termasuk proses sosialisasi, pemantauan gizi, dan koordinasi antarinstansi.
- b. **Wawancara mendalam**, dilakukan kepada seluruh informan untuk memperoleh keterangan rinci mengenai peran, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap kebijakan yang diterapkan.
- c. **Dokumentasi**, berupa pengumpulan arsip, laporan, dan foto kegiatan sebagai bukti pendukung hasil penelitian.
- d. **Tinjauan pustaka**, yaitu penelaahan literatur, peraturan, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teoritis dan analisis data.

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model **Miles dan Huberman**, yang meliputi tiga tahapan utama:

- a. **Reduksi data**, yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian,

dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

b. Penyajian data, yaitu menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi.

c. Penarikan dan verifikasi kesimpulan, yakni merumuskan hasil analisis berdasarkan data yang telah diverifikasi untuk memastikan kebenaran dan konsistensinya.

Proses ini dilakukan secara berulang agar temuan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.7 Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas, penelitian ini menerapkan **triangulasi**, baik triangulasi sumber, metode, maupun waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan

pengecekan ulang data pada kesempatan yang berbeda. Selain itu, peneliti melakukan *member check* atau konfirmasi hasil kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kenyataan di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Implementasi Peraturan Bupati Banyuwasin Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Percepatan Penurunan Stunting Studi Kasus Kelurahan Azhar Permai

a. Komunikasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi dalam program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Azhar Permai berlangsung sangat baik. Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) bersama koordinator lapangan, puskesmas, dan pihak kelurahan rutin mengadakan kegiatan *mini lokakarya* bulanan yang melibatkan lintas sektor seperti Kantor Urusan Agama, Bhabinkamtibmas, dan perangkat kecamatan. Mereka memberikan edukasi mengenai pentingnya

prevention of stunting and nutrition understanding to the community. The Family Empowerment (TPK) team also actively carried out socialization directly to homes, especially to families with malnourished children who rarely attend health services. Education covers monitoring child growth, food preparation, and nutrition counseling. The recipients benefit from communication for staff very good and help them understand the importance of nutrition, and regularly encourage health services and monitor child development.

b. Sumber Daya

The program is supported by human resources and financial resources that are adequate. In Azhar District there are 39 members of TPK consisting of health workers, nurses, PKK cadres, and KB cadres, accompanied by two family empowerment workers. Their tasks are structured: health workers check prospective brides and pregnant women, PKK cadres provide ASI counseling, and KB cadres provide education about family planning.

Funding comes from the government, village, PKK, BKKBN, and private donors. The *Jumat Berbagi Stunting* program is carried out every week providing nutrition packages such as eggs, milk, and tempeh, helping families with economic constraints. The recipients state that the aid eases the burden and improves child nutrition quality.

c. Disposisi

The policy implementation attitude is rated very good. Family empowerment workers coordinate with the village to directly accompany four main targets: prospective brides, pregnant women, postpartum women, and children under two years. They listen to the needs of each family, provide relevant nutrition education, and plan further actions with the family. Regular monitoring is carried out to ensure targeted intervention. The recipients also show a positive attitude,

berkomitmen menerapkan pola asuh yang lebih baik, memperhatikan gizi anak, dan rutin mengikuti posyandu.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi program berjalan sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Tugas setiap pihak terdistribusi jelas: bidan memantau kesehatan ibu hamil dan calon pengantin, kader PKK mengedukasi pola asuh dan ASI, sementara kader KB memberikan penyuluhan terkait penggunaan kontrasepsi. TPK secara rutin mengunjungi keluarga berisiko stunting untuk penyuluhan gizi dan pemantauan pertumbuhan anak. Para ibu penerima bantuan mengonfirmasi bahwa petugas bertindak cepat ketika ada masalah, seperti menurunnya berat badan anak, dengan segera merujuk ke puskesmas. Semua responden sepakat bahwa pelayanan petugas sudah baik, teratur, dan sesuai SOP.

Kesimpulan Umum

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 38 Tahun 2023 di

Kelurahan Azhar Permai telah berjalan efektif. Komunikasi lintas sektor terjalin baik, sumber daya manusia dan dana memadai, sikap pelaksana kebijakan responsif, dan struktur birokrasi jelas. Dukungan program seperti *Jumat Berbagi Stunting* serta pemantauan rutin terbukti membantu peningkatan gizi anak dan menurunkan risiko stunting di wilayah tersebut.

3.1.2 Implementasi Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kelurahan Azhar Permai

a. Prevalensi Stunting

Hasil wawancara menunjukkan bahwa angka stunting di Kelurahan Azhar Permai mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Para penyuluh keluarga berencana dan tim pendamping keluarga (TPK) aktif memberikan edukasi gizi, melakukan pemantauan tumbuh kembang anak, serta bekerja sama dengan puskesmas dalam penanganan kasus stunting. Para ibu yang memiliki anak stunting juga menilai kinerja

petugas baik, karena mereka rutin memantau perkembangan anak, memberi informasi gizi, serta melakukan rujukan medis jika diperlukan. Hal ini membuktikan bahwa program percepatan penurunan stunting berjalan efektif.

b. Meningkatkan Kualitas Penyiapan Hidup Berkeluarga

Upaya dilakukan melalui pendampingan calon pengantin, terutama pemeriksaan kesehatan pranikah dan edukasi gizi. Para penyuluh dan TPK memberikan pembinaan tentang peran keluarga, kesehatan reproduksi, pentingnya pola hidup sehat, hingga penggunaan KB. Para ibu merasakan manfaat edukasi yang diberikan, mulai dari praktik sehat saat kehamilan hingga perawatan bayi. Dengan adanya pendampingan ini, kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting sejak sebelum menikah semakin meningkat.

c. Menjamin Pemenuhan Asupan Gizi

Pemenuhan gizi dilakukan melalui bantuan pangan dari dinas terkait berupa telur, susu, dan

program tambahan gizi. Selain itu, TPK juga melakukan edukasi bahwa makanan bergizi tidak harus mahal, seperti tahu, tempe, kacang hijau, pisang, dan pepaya. Mereka juga mengadakan kegiatan sosial seperti “Jumat Berbagi” untuk membantu anak-anak stunting. Para orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan sembako dan edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang.

d. Memperbaiki Pola Asuh

Pola asuh yang baik terus disosialisasikan melalui posyandu, konseling individu, dan program **Bina Keluarga Balita (BKB)**. Orang tua diberi pemahaman tentang pola makan sehat, pola hidup bersih, serta pendampingan dalam pengasuhan anak. Para ibu mengakui bahwa edukasi pola asuh yang diberikan sebulan sekali di posyandu sangat bermanfaat dalam memperbaiki cara mereka merawat anak. Dengan adanya pendampingan ini, kesadaran masyarakat tentang pola asuh sehat semakin meningkat.

e. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

TPK bekerja sama dengan puskesmas, pustu, dan pihak kecamatan untuk memperluas jangkauan layanan kesehatan. Keluarga stunting mendapatkan pemeriksaan rutin, intervensi gizi, serta layanan posyandu dan posling. Dompok Dhuafa juga turut membantu dengan layanan kesehatan gratis. Para ibu menilai akses pelayanan kesehatan di Azhar Permai mudah dijangkau, petugas ramah, serta layanan terstruktur dengan baik. Hal ini membuat masyarakat semakin antusias mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya.

f. Akses Air Minum dan Sanitasi

Sanitasi dan air bersih menjadi perhatian penting. Penyuluh bekerja sama dengan PDAM untuk mendata dan membantu keluarga yang belum memiliki akses air bersih. Program **We Cantik** juga digulirkan untuk mengatasi sanitasi tidak sehat. Meski sebagian masyarakat masih menggunakan air sumur dan air galon isi ulang karena keterbatasan biaya, secara umum kesadaran tentang pentingnya sanitasi dan air bersih mulai meningkat.

3.2 Pembahasan

a. Komunikasi

Pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Azhar Permai menunjukkan komunikasi yang berjalan efektif. Informasi dari pemerintah hingga ke masyarakat tersampaikan dengan jelas, konsisten, dan berkesinambungan. Hal ini dibuktikan dengan penurunan angka stunting dari 18 kasus (2023) menjadi 15 kasus (2024). Koordinasi lintas sektor, mulai dari kecamatan, kelurahan, puskesmas, hingga tim pendamping keluarga, juga berjalan baik sehingga program terlaksana secara optimal.

b. Sumber Daya

Implementasi kebijakan didukung oleh sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pendanaan yang memadai. Pendanaan berasal dari APBD serta kontribusi eksternal, bahkan ditambah inisiatif pribadi dari tim pendamping keluarga. Dukungan berupa bantuan sembako dan layanan kesehatan turut memperkuat keberhasilan program. Meski demikian, masih ada sebagian anak

yang belum sepenuhnya terlibat dalam program, sehingga perlu perluasan jangkauan.

c. Disposisi (Sikap Pelaksana)

Para pelaksana kebijakan menunjukkan sikap yang positif dan berkomitmen. Pendampingan diberikan sejak masa pranikah untuk mencegah risiko anemia dan kekurangan energi kronis pada calon pengantin perempuan. Anak-anak balita juga dipantau agar mendapatkan gizi seimbang dan dirujuk ke puskesmas jika ditemukan gejala stunting. Hal ini mencerminkan keseriusan pelaksana dalam mengawal pencegahan stunting dari hulu hingga hilir.

d. Struktur Birokrasi

Birokrasi berjalan sesuai aturan yang berlaku dengan koordinasi antar unit yang baik. Pelaksanaan kebijakan mengacu pada Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2023 yang mencakup enam fokus utama: penurunan prevalensi stunting, peningkatan kualitas keluarga, pemenuhan gizi, perbaikan pola asuh, peningkatan layanan kesehatan, serta akses air bersih dan sanitasi.

Struktur birokrasi mendukung implementasi kebijakan secara sistematis dan terukur.

e. Penurunan Prevalensi Stunting

Program berhasil menurunkan kasus stunting dari 18 menjadi 15 anak dalam kurun satu tahun, khususnya pada balita usia di bawah dua tahun. Hal ini menandakan bahwa intervensi yang dilakukan telah berjalan efektif meskipun tetap memerlukan keberlanjutan agar hasil lebih signifikan.

f. Meningkatkan Kualitas Penyiapan Kehidupan Berkeluarga

Upaya pencegahan dilakukan sejak masa remaja dengan edukasi kesehatan reproduksi, gizi, dan peran keluarga. Pendampingan kepada calon pengantin (catin) difokuskan pada pencegahan anemia dan malnutrisi. Jika ditemukan masalah kesehatan, catin dirujuk untuk perbaikan kondisi sebelum menikah. Selain itu, keluarga dengan balita juga mendapat penyuluhan tentang makanan bergizi seimbang dan pola hidup sehat.

g. Menjamin Pemenuhan Asupan Gizi

TPK berperan memastikan anggota keluarga, khususnya anak balita, mendapat gizi seimbang. Edukasi dilakukan mengenai perencanaan menu sehat dengan bahan makanan lokal terjangkau. Tim juga bekerja sama dengan tenaga medis dan ahli gizi untuk memberi rekomendasi yang lebih spesifik. Langkah ini membantu orang tua lebih sadar akan pentingnya gizi bagi pertumbuhan anak.

h. Memperbaiki Pola Asuh

Melalui program **Bina Keluarga Balita (BKB)**, para kader memberikan penyuluhan rutin setiap bulan tentang pengasuhan anak. Edukasi ini mencakup pola asuh, pemberian makanan sehat, serta cara mendidik anak dengan baik. Program ini memperkuat peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

i. Meningkatkan Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

TPK yang terdiri dari bidan, kader PKK, dan kader KB

menjalankan fungsi penyuluhan, rujukan kesehatan, serta fasilitasi bantuan sosial. Selain itu, dilakukan surveilans keluarga berisiko stunting untuk mendeteksi dini faktor penyebab. Masyarakat merasakan akses layanan kesehatan semakin mudah dan berkualitas, sehingga kesadaran untuk memanfaatkan posyandu dan puskesmas meningkat.

j. Meningkatkan Akses Air Minum dan Sanitasi

Kader berkoordinasi dengan PDAM dan sektor lain untuk memastikan masyarakat memiliki akses air bersih. Program **We Cantik** diterapkan untuk mengatasi sanitasi yang buruk. Meski masih ada wilayah yang belum terjangkau PDAM, langkah pendataan dan pengajuan bantuan terus dilakukan. Upaya ini meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sanitasi yang baik sangat penting untuk mencegah stunting.

Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi **Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2023** di Kelurahan Azhar Permai sudah berjalan baik dengan

indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, dan birokrasi yang mendukung. Program mampu menekan prevalensi stunting, memperkuat peran keluarga, serta meningkatkan akses layanan dasar meskipun masih ada tantangan di aspek jangkauan program dan infrastruktur air bersih.

D. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Implementasi Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Percepatan Penurunan Stunting pada kantor dinas pengendalian penduduk keluarga berencana studi kasus di Kelurahan Azhar Permai sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan indikator Edward III yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap para pelaksana, dan birokrasi sudah berjalan dengan cukup baik, namun partisipasi masyarakat masih kurang untuk menghadiri kegiatan di posyandu terdekat.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada di atas, maka sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Azhar Permai antara lain:

Untuk penyuluh keluarga berencana dan pemerintah Kelurahan Azhar Permai terus meningkatkan dan memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam menanggulangi kasus stunting di Kelurahan Azhar Permai dan terus menjalin kerjasama antar lintas sektor, dan juga memberikan pengarahannya kepada Puskesmas untuk terus melakukan pemantauan terhadap stunting. Untuk masyarakat dapat proaktif membantu untuk menanggulangi stunting di Kelurahan Azhar Permai dengan memperhatikan pola asuh anak agar dapat mendapatkan gizi yang lebih baik, masyarakat harus memahami dan mempelajari tentang pemenuhan gizi untuk anak agar tidak terkena dampak gizi buruk yang dapat meningkatkan angka stunting di Kelurahan Azhar Permai. Dan diharapkan untuk Masyarakat agar rutin hadir ke posyandu sebulan

sekali untuk mengikuti kegiatan bina keluarga balita (BKB).

DAFTAR PUSTAKA

Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rajawali Pers.2010.

Bryson, J. M., Quick, K. S., Slotterback, C. S., & Crosby, B. C. 2013. *Designing Public Administration Participation* Review,Processes.

73(1),<http://www.jstor.org/stable/23355431> Public 23–34.

Christens, B. D. 2013. In Search of Powerful Empowerment. *Health Education Research*, 28(3), <http://www.jstor.org/stable/45111084> 371–374. Coburn, A., & Gormally,S. 2017.

Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2).

<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010> Ichsan, O. A. N., Priyambodo, G. W., Noviana, I., Rahmawati, K. D., & Nurhuda,

M. (2022). Efektivitas Pendampingan Dan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pada Anak Penderita Stunting Di Kelurahan Semanggi Provinsi Jawa Tengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Dalam *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 2, Nomor 1)*.

Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Altifani Penelitian dan PengabdiankepadaMasyarakat*, 1(2).

<https://doi.org/10.25008/altifani>

- Liem, M. S., Utami, N. W., & Susmini. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan Keaktifan Ibu Mengikuti Posyandu. *Nursing News*, 4(1).
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3). <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
- Novianti, R. et al. (2018). Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(3).
- Permenkes RI No 2. (2020). Permenkes RI No 2 Tahun 2020. Standar Antropometri Anak, 2(1).
- Priharwanti, A., & Amalia, R. (2022). Peran Keluarga Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Abdimayuda*, December 2021.
- Purbadiri, A. M., & Srimurni, T. (2022). Pemenuhan Hak Kesehatan Balita Dalam Rangka Pencegahan Stunting Melalui Pelaksanaan Posyandu Keliling Di Kabupten Lumajang. *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/community.v2i1.1220>
- Rachim, A. N. F., & Pratiwi, R. (2017). Hubungan Kosumsi Ikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1).
- Simanjorang, C., & Patras, M. D. (2022). Peningkatan Kapasitas Ibu Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Stunting Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Ilmiah*

- Tatengkorang, 5(2).
<https://doi.org/10.54484/tkrg.v5i2.442>
- Subrata, S. A., Ammaralia, F. A., La'ali, N. A., Iffana, M. N., Nugraeni, S. I., & Apitriyana, N. (2022). A door-to-door health education focusing on stunting in Petung Village, Pakis, Magelang District. *Community Empowerment*,7(6).
<https://doi.org/10.31603/ce.6659>
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Latif, A., Irwan, I. and Mustanir, A. 2019. 'Analisis Kepemimpinan Terhadap Optimalisasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan DiEnrekang', *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik)*, 5(2),pp. 1–20. doi:10.20956/xxxxxx.
- Mustanir, A. 2015/ 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Bina Desa', OSF. Mustanir, A. 2019. 'Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan', OSF. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/331311483>
- Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan. Mustanir, A. et al. 2020. *Pembangunan Partisipatif dan Pemberdayaan Masyarakat : Implementasi Penataan Lembaga Kemasyarakatan di Desa*. Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*, Jakarta: Penebar Plus, 2018.
- Rahmayana, *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Berombong Kecamatan Tamlate Kota Makasar Tahun 2014*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Cv Alfabeta, 2012.

Sekretariat Wakil Presiden Republik
Indonesia, 100
Kabupaten/Kota Prioritas
Untuk Intervensi Anak Kerdil
(Stunting), Jakarta: Tim
Nasional Percepatan
Penanggulangan Kemiskinan,
2017.

Sheila Monica Dalimunthe,
*Gambaran Faktor-Faktor
Kejadian Stunting Pada Balita
Usia 24-59 Bulan di Provinsi
Nusa Tenggara Barat Tahun
2010 (Analisis Data Sekunder
Riskesdas 2010)*. Universitas
Islam negeri syarif
hidayatullah Jakarta,



